

PERAN TRADISI MAULID NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT

Imam Sibaweh¹, Muhammad Aulia Taufiqi², Mohammad Hisyam Yahya³

STAI Ma'had Ali Cirebon, Indonesia¹²³

sibaweh@staima.ac.id¹, auliataufiqi@staima.ac.id², hisyamhisyam232@gmail.com³

Abtrak

Agama Islam memiliki sifat dakwah yang harus dipahami secara menyeluruh dan diterapkan dengan konsistensi. Masyarakat Desa Liangjulung secara teratur mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai ungkapan rasa cinta mereka kepada Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi atau perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh masyarakat Desa Liangjulung, perilaku keagamaan mereka, serta faktor pendukung dan penghambat dalam perayaan Maulid Nabi. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan tokoh agama dan masyarakat Desa Liangjulung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan secara rutin setiap tahun. Tradisi ini merupakan ungkapan teologis dari cinta masyarakat Desa Liangjulung kepada Nabi dan berperan dalam memperkuat semangat ibadah mereka, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW juga selalu disertai dengan pembacaan shalawat. Tradisi ini mendapatkan dukungan dan hambatan, baik dari internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Peran, Maulid, Perilaku keagamaan

Abstract

Islam, being a religion of propagation, necessitates a comprehensive understanding and consistent application of its teachings. The residents of Liangjulung Village regularly organize the celebration of Prophet Muhammad's SAW birthday, known as the Maulid, as an expression of their deep affection for him. This study aims to explore the Maulid tradition practiced by the community of Liangjulung Village, examine their religious practices, and identify the factors that either facilitate or hinder the commemoration of Prophet Muhammad's birthday. Employing a qualitative approach, data for this research were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation involving religious leaders and community members from Liangjulung Village. The findings of this research indicate that the commemoration of Prophet Muhammad's birthday is a recurring event held annually. The Maulid tradition serves as a theological manifestation of the community's love for the Prophet Muhammad and serves to invigorate their devotion, both in the observable and internal realms. The routine observance of the Maulid Nabi Muhammad SAW tradition significantly influences religious practices. Every religious activity and behavior is consistently accompanied by the recitation of blessings. The tradition of the Maulid of the Prophet Muhammad encounters both internal and external support and obstacles.

Keywords: Role, Tradition Maulid, Religious Behavior

A. Pendahuluan

Agama Islam (*Dienul Islam*) adalah suatu agama yang secara mendasar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia di dalam jagat raya ini. Sebab kehadiran Agama Islam di muka bumi ini untuk menyempurnakan seluruh tatanan umat manusia baik dari segi kehidupan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, Islam sebagai agama sempurna diharapkan mampu memecahkan eksternal di luar umat Islam (Hanan, 2022).

Pengertian yang lebih luas, Islam dapat memberikan solusi terbaik untuk kepentingan umat manusia, yang di dalamnya tidak membedakan warna kulit, suku, agama, maupun keturunan. Sebab Islam itu sendiri bersifat universal dan komprehensif sehingga tidak ada satu pun persoalan dunia ini yang tidak direspons oleh nilai-nilai ajaran Islam (Muhammad, 1990).

Dinul Islam dapat dijelaskan dari berbagai pendekatan keilmuan, namun pada dasarnya Islam itu merupakan agama yang universal, *kaffah* dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia (Uchrowi, 2015). Secara mendasar Islam bersifat tegak pada sumber-sumber Al Qur'an, Hadits maupun hasil kesepakatan (ijtihad) para ulama yang kredibel.

Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW telah menjadi bagian penting dari kehidupan keagamaan masyarakat Muslim sejak berabad-abad. Maulid Nabi merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap tahun. Tradisi ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat (Hanan, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi memiliki beberapa peran penting. *Pertama*, tradisi ini berfungsi sebagai upaya untuk mengenang dan menghormati kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Melalui perayaan ini, masyarakat Muslim diingatkan akan pentingnya mengikuti teladan dan ajaran yang ditinggalkan oleh Nabi sebagai seorang pemimpin agama (Hanan, 2020). *Kedua*, tradisi Maulid Nabi juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antara anggota masyarakat Muslim. Perayaan ini menjadi momen bersatu dalam kebersamaan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, memperkuat rasa persaudaraan dalam komunitas. Selain itu, tradisi ini juga berfungsi sebagai wadah pendidikan agama, di mana masyarakat dapat belajar tentang kehidupan dan ajaran Nabi serta memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

Ketiga, tradisi Maulid Nabi memiliki dampak positif terhadap kehidupan spiritual masyarakat. Peringatan ini menciptakan suasana religius yang membangkitkan kecintaan dan kekaguman terhadap Nabi Muhammad SAW, yang dapat memotivasi individu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan ibadah mereka. Tradisi ini juga dapat memperkuat iman dan memperluas pengetahuan agama masyarakat Muslim. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa potensi tantangan dan kontroversi terkait tradisi Maulid Nabi. Beberapa kelompok masyarakat mengkritik aspek budaya dan praktik yang terkait dengan perayaan ini, seperti perayaan yang berlebihan atau *bidaah*. Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan pencerahan agama yang tepat untuk memastikan bahwa tradisi Maulid Nabi tetap berkontribusi positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Selain itu, masyarakat Desa Liangjulung setiap tahun selalu mengadakan tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh seluruh komponen masyarakat dan lembaga Islam yang ada di Desa Liangjulung Kecamatan Jatiwnagi Kabupaten Majalengka. Secara fenomenologi, masyarakat Liangjulung sangat sukacita dalam mengikuti kegiatan tersebut, terutama dalam pawai obor dan lantunan shalawat sepanjang jalan. Di samping itu, tradisi Maulid di Liangjulung suka melibatkan para pemuda/remaja jalanan yang sering membuat gaduh dan resah (pemuda pemabuk) sebagai upaya dakwah bagi mereka. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang tradisi maulid dan perilaku keagamaan masyarakat.

Kesimpulannya, tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya mengenang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kehidupan spiritual, dan menjadi sumber pendidikan agama. Dalam rangka mempertahankan dampak positifnya, penting untuk mengelola dan memperbaiki aspek-aspek tradisi ini yang dapat menimbulkan kontroversi atau penyalahgunaan. Pertanyaan yang ingin peneliti jawab adalah Bagaimana peran tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi peran tradisi Maulid Nabi Muhammad terhadap perilaku keagamaan masyarakat Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif serupa dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alami. Filsafat pospositivisme merupakan paradigma yang menafsirkan dan membangun realitas sosial secara komprehensif, kompleks, dinamis, dan penuh makna dengan adanya hubungan yang interaktif antara fenomena-fenomena tersebut. Obyek penelitian yang dipilih adalah obyek yang ada dalam keadaan alamiah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah manusia, artinya peneliti itu sendiri sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Sumber utama data penelitian ini terdiri dari subjek data yang dikumpulkan, diolah, dan digunakan dalam penelitian ini (Dikutip dari Taufiqi et al., 2021). Hasil dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumenter termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi, dan fenomena sesuai dengan kejadian yang terjadi. Oleh karena itu, wawancara digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini (Arikunto, 2019).

C. Pembahasan

Setiap tahun, di Desa Liangjulung, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka, dilakukan program rutin untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini merupakan ungkapan teologis dari rasa cinta dan

keagamaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW. Masyarakat di Desa Liangjulung, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka memiliki pola hidup yang lebih terarah dan teratur, yang didasarkan pada nilai-nilai dan perilaku yang terinspirasi dari Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai agama wahyu atau agama samawi, Islam memiliki tujuan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam juga menghargai "tradisi" masyarakat, selama tradisi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Hanan, 2022b). Hal itu sangat wajar mengingat posisi yang dimiliki oleh Islam sebagai agama universal yang menyebarkan dakwahnya kepada seluruh masyarakat dunia tanpa terkecuali. Selain itu, Islam juga merupakan agama terakhir yang memberikan kerangka bagi kehidupan manusia hingga hari kiamat, dengan mengakomodasi perkembangan, kemajuan, dan dinamika peradaban, termasuk beragam tradisi lokal dan nasional yang berkembang seiring waktu dan di berbagai tempat (Hanan, 2019).

Ushul fikih memberikan perhatian yang signifikan terhadap kajian mengenai tradisi (*al-'urfu*), dan ini terlihat dalam keempat mazhab fikih yang populer, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Dalam mazhab Hanafi dan Maliki, tradisi memiliki peranan penting sebagai dasar dan landasan dalam melakukan ijtihad, asalkan tidak bertentangan dengan nash yang pasti (*nash qoth'i*). Mazhab Syafi'i juga memperhatikan tradisi (*al-'urfu*) ketika tidak ada nash atau dasar-dasar lain seperti ijma' atau qiyas yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan ijtihad. Hal tersebut juga berlaku dalam mazhab Hambali. Oleh karena itu, apresiasi terhadap tradisi dapat menjadi acuan dan pijakan dalam istinbat dan menjadi perhatian dalam konteks ini.

Masyarakat di Desa Liangjulung menunjukkan kesalehan dalam praktik keagamaan mereka. Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki tujuan dakwah Islam yang aktif di kalangan masyarakat. Masyarakat Desa Liangjulung, yang secara dominan menganut gaya hidup tradisional, memilih pendekatan kultural yang memungkinkan mereka menggabungkan dan mengisi tradisi lokal dengan nilai-nilai ke-Islaman dengan cara yang damai. Mereka tidak mengusir budaya lokal atau menciptakan pemisahan yang tegas antara tradisional dan modern. Para dai atau juru dakwah di Desa Liangjulung melanjutkan pendekatan yang telah diperkenalkan oleh Walisongo, yaitu memasuki masyarakat secara damai dan bertahap, namun dengan hasil yang pasti.

Sejumlah tradisi telah tumbuh dan berkembang di Desa Liangjulung, termasuk tradisi yang berhubungan dengan keagamaan seperti tahlilan, shalawatan/dibaan, yasinan, istighasahan, manaqiban, serta tradisi yang memiliki nilai kebudayaan seperti ziarah kubur, khitanan massal, peringatan hari besar Islam, halal bihalal, dan sebagainya. Semua tradisi ini dipandang sebagai sarana komunikasi dengan umat dan sebagai upaya untuk memperkuat daya keberdayaan umat (Sibaweh & Hanan, 2022)

Beberapa tradisi dalam Islam sering disebut sebagai bid'ah karena alasan bahwa tradisi tersebut tidak ada pada zaman Rasulullah dan salaf. Selain itu, tradisi tersebut dipandang sebagai gabungan tradisi pra-Islam di Indonesia. Contoh tradisi tersebut termasuk selamatan, upacara pernikahan, ritual kematian, kelahiran bayi, serta pembangunan rumah, dan lain-lain. Beberapa dari tradisi-tradisi ini telah

mengalami proses islamisasi, di mana tradisi tersebut telah diisi dengan nilai-nilai Islam meskipun nama atau penampilannya belum sepenuhnya berubah. Sebagai contoh, selamatan telah menghilangkan unsur sesajen dan digantikan dengan sedekah makanan, dan diisi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, shalawat, dan doa kepada Allah SWT. Selain itu, ada juga tradisi baru yang memiliki semangat Islami, seperti peringatan Hari Maulid Nabi Muhammad SAW dengan berbagai penampilan yang beragam.

Di masyarakat Desa Liangjulung, terdapat berbagai jenis shalawatan yang dilakukan, seperti diba'an (membaca shalawat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i), Barzanji-an (shalawat Syekh al-Barzanji), ratiban, burdahan, dan lain-lain. Isi dari shalawatan tersebut umumnya berisi pujian dan doa untuk meningkatkan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW, ungkapan rasa cinta dan kekaguman kepada beliau, serta harapan untuk memperoleh syafaat dan barakah dari beliau. Hanan menyatakan bahwa ajaran tentang keyakinan kepada Allah SWT juga mencakup keyakinan terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW (Hanan, 2021).

Karena itu, tidak mengherankan jika di Masyarakat Desa Liangjulung terdapat banyak jamaah tahlil atau jamaah shalawat. Namun, sayangnya sebagian besar jamaah tersebut hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menghafal, jarang yang benar-benar memahami makna dan tujuannya, apalagi dalil-dalil yang menjadi dasarnya. Jika dalam jangka waktu yang cukup lama mereka secara bertahap dididik untuk memahami arti, mengetahui maksudnya, serta memahami dan menguasai dasar-dasar atau dalil-dalil yang menjadi landasan dalam beramal, maka kualitas jamaah tersebut akan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat (Komunikasi personal, Maman Komaruddin, 2022).

Penulis berpendapat bahwa tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW adalah sarana dan momen yang sangat baik dan tepat untuk berdakwah, mengajak manusia menuju jalan Allah. Kesempatan ini tidak boleh dilewatkan begitu saja. Sebaliknya, hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab para pendakwah dan ulama untuk lebih mengingatkan manusia tentang Nabi Muhammad SAW, terutama mengenai akhlak, keadaan, dan sikap beliau saat berinteraksi dengan masyarakat, serta segala bentuk ibadahnya. Para juru dakwah harus memberikan nasihat dan bimbingan kepada umat agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keberuntungan sejati, serta mengingatkan mereka agar tidak terjerumus dalam bencana, bahaya, bid'ah, dan fitnah (Mustopa et al., 2021).

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW sangat erat dengan kehidupan masyarakat Desa Liangjulung. Hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal, telah menjadi pengetahuan umum bagi anak-anak di Desa Liangjulung. Acara peringatan hari kelahiran Nabi ini memiliki beragam variasi dan dilaksanakan hingga beberapa hari dalam bulan Rabiul Tsani. Biasanya, masyarakat berpartisipasi dengan mengirimkan hidangan khusus kepada tetangga di sebelah kanan dan kiri, ada yang mengadakan upacara sederhana di rumah mereka, ada juga yang menggelar acara di mushola dan masjid, bahkan ada yang mengadakan perayaan besar yang dihadiri oleh puluhan ribu umat Islam. Perayaan tersebut mirip dengan tradisi khatmil Quran yang diadakan setiap tahun di Pondok Pesantren Babakan (Hanan, 2019b).

Pada saat *mahallul qiyam*, para jamaah majelis maulid menghormati kehadiran Rasulullah SAW. Mereka menyatukan kedua telapak tangan di dada, dan beberapa di antara mereka mungkin meneteskan air mata, sambil bersama-sama mengucapkan salam: "*Ya Nabi Salam 'Alaika, ya Rasul salam 'alaika, ya Habib salam 'alaika shalawatullah 'alaika*" (wahai Nabi, salam padamu, wahai Rasul, salam padamu, wahai Kekasih, salam padamu, semoga shalawat Allah tercurah padamu). Buya Yahya, pengasuh pondok pesantren al-Bahjah, menyebutnya sebagai ungkapan rasa cinta kepada Nabi (Azis et al., 2023).

Dalam penemuan berikutnya, tradisi Maulid digunakan sebagai permohonan kepada Allah pada momen-momen tertentu. Salah satu momen yang populer untuk membaca kitab Maulid adalah saat kelahiran seorang bayi, di mana undangan ikut serta membaca maulid itu diberikan. Di dalamnya terkandung permohonan agar bayi tersebut mendapatkan berkah dari Nabi. Pada saat *mahallul qiyam*, bayi dibawa mengelilingi jamaah sambil mengucapkan shalawat *asraqal badru*. Selain itu, juga diadakan upacara pemotongan rambut pertama secara bergantian oleh jamaah. Selain momen ini, juga dibacakan saat pernikahan dengan harapan agar keluarga dapat melahirkan anak-anak yang saleh. Juga saat akan berangkat haji dengan harapan menjadi haji yang diterima oleh Allah.

Perlu juga dicatat bahwa dari fenomena tersebut, tradisi maulid dan pembacaan kitab al-Barzanji berfungsi sebagai sarana atau perantara agar doa-doa tersebut diterima oleh Allah dan mudah terkabul jika dipanjatkan setelah melakukan perbuatan baik, serta setelah banyak membacakan shalawat kepada Nabi. Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Liangjulung memiliki peran yang signifikan dan mampu menghasilkan efek-efek positif utama, yaitu memperkuat persaudaraan (ukhuwah) dan memunculkan rasa keagamaan dalam jamaah.

Dari temuan yang menarik tersebut, berdasarkan observasi lapangan dan wawancara mendalam tentang pelaksanaan tradisi Maulid Nabi dan pembacaan kitab al-Barzanji, terdapat variasi pandangan dan tanggapan yang ditemukan dari masyarakat Desa Liangjulung, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka terkait pelaksanaan tradisi tersebut. Variasi pandangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat ekonomi, pendidikan, dan pemahaman keislaman mereka. Latar belakang inilah yang mempengaruhi banyaknya perbedaan dalam idealisme dan pola pikir masyarakat dalam menilai suatu peristiwa, terutama tradisi maulid dan pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Liangjulung.

Selain itu, informan dari warga Desa Liangjulung menunjukkan antusiasme yang besar terhadap tradisi tersebut. Banyaknya shalawat yang terdapat dalam kitab maulid menjadi salah satu daya tarik utama yang membuat kitab Maulid populer. Kitab Al-Barzanji dan Diba lebih disukai oleh masyarakat Desa Liangjulung karena lebih ringkas dan mengandung banyak syair shalawat yang merupakan bagian integral dari kitab maulid itu sendiri. Selain itu, kitab tersebut juga mengandung ajaran tasawuf yang sangat penting mengenai doktrin Nur Muhammad. Hal ini membuat para pembacanya merasa lebih cocok dan tepat dalam suasana sufi, baik dari segi psikologis maupun penampilan nyata. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, budaya shalawat telah berkembang menjadi industri musik baru, baik dalam bentuk kaset atau VCD maupun dalam industri

hiburan. Selain itu, tradisi membaca dan menghafal Al-Qur'an juga telah beralih ke era digital dengan penggunaan gawai (Hanan et al., 2021).

Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di Desa Liangjulung dilakukan dengan cara, pawai obor untuk santri dari tiap mushallah, istigasah bagi para ustaz beserta masyarakat bertempat di Masjid Al-Mabrur, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan Hadoroh, pembacaan Shalawat Deba Barzanji, Ceramah, hingga doa Penutup. Tradisi Maulid Nabi Muhamma SAW sangat berperan dalam membangkitkan semangat ibadah masyarakat Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Kebangkitan semangat ibadah dapat terlihat dari semangat ibadah *mahdhoh* maupun semangat ibadah *ghaoir mahdhoh* (Komunikasi personal, Tokoh Masyarakat, KH. Abah Iso, Syarifuddin, Enjam Jamhari, Anwaruddin, 2022). Terlebih tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. yang dilaksanakan rutin setiap tahun, ini sangat sulit dalam kehidupan remaja, bershalawat agak sulit diterapkan karena remaja sudah banyak terpengaruh oleh budaya-budaya dan kebiasaan yang melenceng jauh dari tradisi yang sudah lama terbangun.

Penuturan Anwaruddin bahwa "Kami selalu mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahun. Peringatan itu sudah mendarah-daging dengan kehidupan kami dan telah mendidik kami untuk selalu menjaga ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Kami selalu menjaga shalat berjamaah di Masjid Al Mabrur. Kami sangat senang, bisa shalat berjamaah, menjalin silaturahmi dan penuh kekeluargaan di antara jamaah." Saat *khitbah* (lamaran calon pengantin) yang resmi, sering diselipkan pembacaan shalawat nabi dalam kitab Barzanji setelah acara *khitbah* selesai. Shalawat dibacakan sederhana dan diikuti oleh semua hadirin dan juga saat pernikahan, khitanan, walimatul hamli (kehamilan), walimatus tasmiah wal aqiqah, syukuran rumah, syukuran diterima pekerjaan, syukuran membeli kendaraan baru, gotong royong, pawai obor, dan shadaqah.

Faktor pendukung dalam melaksanakan maulid sebagai berikut;

- a. Adanya kerjasama yang baik antara Pengurus DKM Masjid Al Mabrur, Remaja Masjid, Tokoh-tokoh Agama: Kiyai dan Ustadz, dan Pemerintahan Desa Liangjulung.
- b. Tradisi Maulid sudah menjadi program reguler tahunan sehingga tidak perlu publikasi dan administrasi yang berlebihan. Masyarakat sudah paham dan penuh kesadaran mengikuti rangkaian Maulid Nabi Muhammad SAW.
- c. Adanya dukungan masyarakat Desa Liangjulung berupa dana, makanan, minuman, rokok, kue, dan aqua.
- d. Banyak di antara warga masyarakat yang menyerahkan hewan aqiqah untuk konsumsi Maulid Nabi Muhammad SAW.
- e. Adanya dukungan dari group hadrah dalam Maulid Nabi Muhammad SAW.
- f. Adanya dukungan dari putra-putra daerah yang berada di kota-kota berupa uang yang ditransfer melalui rekening panitia.
- g. Adanya dukungan dari kiai-kiai besar (habaib) di wilayah 3 Cirebon.
- h. Adanya dukungan masyarakat dari luar Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten, baik sebagai penghadir maupun sebagai pedagang.

Sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakannya sebagai berikut:

- a. Masih terdapat anggapan bahwa Maulid Nabi Muhammad SAW adalah bid'ah.
- b. Belum melakukan regenerasi yang signifikan dalam kepanitiaan Maulid Nabi Muhammad SAW sehingga panitia masih didominasi oleh kaum tua.
- c. Kegiatan Maulid masih tetap dari tahun ke tahun, belum ada variasi dakwah sehingga kegiatan tidak bisa membosankan.
- d. Langkanya minyak tanah sebagai bahan bakar pawai obor.
- e. Masjid Al Mabrur sebagai pusat kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki halaman yang sempit sehingga tidak bisa menampung ribuan jamaah.
- f. Perlambatan hujan yang mengakibatkan masyarakat Desa Liangjulung mengalami krisis air bersih.
- g. Jalan sempit, tempat parkir kendaraan tidak memadai dan macet.

D. Kesimpulan

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah sebuah acara tahunan yang diadakan secara teratur oleh masyarakat Desa Liangjulung. Acara ini merupakan wujud dari cinta yang mendalam masyarakat terhadap Nabi Muhammad SAW. Tradisi Maulid Nabi memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah Islam. Tradisi ini juga digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan memperkuat keberdayaan umat. Di Desa Liangjulung, Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pawai obor, istigasah, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan hadoroh, pembacaan Shalawat Deba Barzanji, ceramah atau taushiyah, dan doa penutup.

Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW berpengaruh pada perilaku keagamaan masyarakat Desa Liangjulung, di antaranya ketaatan dalam beribadah, *khitbah*, pernikahan, *khitanan*, *walimatul hamli*, *walimatus tasmiah wal aqiqah*, pra acara pengajian, syukuran rumah, syukuran diterima pekerjaan, syukuran kendaraan, kebersamaan dan gotong royong, pawai obor, hingga perilaku keagamaan berupa *halaqah*. Hal ini juga berlaku pada perilaku keagamaan para santri. Contohnya tradisi memahami satu materi pembelajaran di pondok pesantren tidak satu bentuk, meliputi *bandongan*, *wetonan*, *sorogan*, *madrrasah*, *musyawarah*, dan *muhafadzoh* (Hanan, 2022b).

Faktor pendukung adalah adanya kerjasama antara Pengurus DKM Masjid Al-Mabrur, Remaja Masjid, Tokoh-tokoh Agama: Kiai dan Ustaz, dan Pemerintahan Desa Liangjulung, sudah menjadi program reguler tahunan, dan dukungan masyarakat Desa Liangjulung berupa dana, makanan, minuman, rokok, kue, aqua, hewan aqiqah, dan group hadrah. Juga adanya dukungan dari putra-putra daerah yang berada di kota-kota, kiai-kiai besar, dan adanya dukungan masyarakat dari luar Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten. Adapun faktor penghambat adalah masih terdapat anggapan bid'ah, belum melakukan regenerasi sehingga panitia masih didominasi oleh kaum tua, kegiatan Maulid masih tetap dari tahun ke tahun, langkanya minyak tanah untuk pawai obor, Masjid Al-Mabrur tidak bisa

menampung ribuan jamaah, krisis air bersih., dan jalan sempit, tempat parkir kendaraan tidak memadai dan macet.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azis, R., Hanan, A., Taufiqi, M. A., & Krüss, C. (2023). The Role of Majelis Taklim in Developing Religious Character Education on Al-Bahjah Cirebon. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-12.
- Hanan, A. (2019a). *Hermeneutika Syahadat: Telaah Tafsir Kiai Sa'id Bin Armia Tegal*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hanan, A. (2019b). Living Qur'an of Kempekanat Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation. *Jurnal Penelitian*, 16(1), 15-24.
- Hanan, A. (2020). *Kitab Kuning, Tafsir, dan Masyarakat Jawa Era Kolonial; Pandangan Teologi Sosial Kiai Sa'id Bin Armia Tegal* (H. H. N. Saifullah, Ed.; 1st ed.). CV. Belibis Pustaka Group.
- Hanan, A. (2021). Hermeneutika Teologi; Telaah Makna Syahadat Dalam Kitab Ta'limul Mubtadiin Fi 'Aqaid Al-Din. *Masile*, 2(1), 79-95.
- Hanan, A. (2022a). Kehidupan Islam Mary Pat Fisher: Komentar Atas Living Religions. *Jurnal Sinda (Comprehensive Journal of Islamic Social Studies)*, 2(2), 108-117.
- Hanan, A. (2022b). Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School: From the Classic Book (Kitab Kuning) to Scientific Traditions. *International Journal of Nusantara Islam*, 10(2), 112-121.
- Hanan, A. (2022c). *Orang-Orang Babakan*. CV. Penerbit Bukupedia Indonesia.
- Hanan, A. (2022d). *Yang Tumbuh Mengada Yang Gugur Menghilang*. CV. Penerbit Bukupedia Indonesia.
- Hanan, A., Taufiqi, M. A., & Priangan, A. (2021). Belajar Alquran Daring: Studi atas KAFA (Komunitas Pecinta Alquran) di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 2, 26-41. Retrieved from *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 2(1), 26-41.
- Muhammad, A. (1990). *Naluri Beragama*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustopa, Hanan, A., & Supardi. (2021). *Sang Visioner: Gagasan Dan Inspirasi Kang Pandi*. Yayasan Ilham Qur'ani.
- Sibaweh, I., & Hanan, A. (2022). Metode Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren As-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 51-62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Taufiqi, M. A., Hanan, A., & Priangan, A. (2021). An Analysis of Conversational Maxims in Casual Conversation. *Masile*, 2(2).
- Uchrowi, Z. (2015, February 14). Islam Sebagai Agama Universal. *Republika*.